

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam dunia pendidikan, khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka, pengembangan keterampilan berbahasa menjadi salah satu aspek penting yang dinilai melalui berbagai bentuk asesmen. Melalui pembelajaran tersebut, siswa diharapkan mampu menguasai keterampilan berbahasa yang memiliki peran penting dalam komunikasi dan pemahaman informasi. Keterampilan berbahasa tersebut dibagi ke dalam dua golongan, yaitu keterampilan lisan dan keterampilan tulis. Keterampilan lisan meliputi menyimak dan berbicara, sedangkan keterampilan tulis meliputi membaca dan menulis (Ernawati & Rasna, 2020). Keempat keterampilan berbahasa tersebut diperoleh seseorang secara bertahap, dimulai dari menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Selain itu, keempat keterampilan berbahasa tersebut juga saling berkaitan dan berperan penting dalam mendukung kemampuan seorang siswa dalam memahami serta menyampaikan informasi secara efektif. Di antara keempat keterampilan berbahasa tersebut, membaca menjadi salah satu keterampilan yang memiliki peran penting karena memungkinkan seorang siswa dalam memahami berbagai informasi yang disajikan dalam bentuk tulisan.

Menurut Suparlan, keterampilan membaca merupakan kemampuan yang perlu dimiliki oleh setiap siswa karena memiliki peran penting dalam kehidupan, terutama dalam kehidupan bermasyarakat (Naimah et al., 2023). Kegiatan membaca melibatkan adanya proses berpikir yang memungkinkan seorang siswa

memahami berbagai informasi serta makna yang terkandung dalam sebuah bacaan, baik secara tersirat maupun tersurat. Sejalan dengan hal tersebut, Sahiruddin (2021) menyatakan bahwa keterampilan membaca merupakan keterampilan dasar yang sangat penting dan memiliki hubungan erat dengan keberhasilan akademik seorang siswa. Selain itu, Harianto (2020) menjelaskan bahwa membaca merupakan kegiatan kognitif untuk memahami, menafsirkan, serta mengungkapkan kembali makna dari berbagai lambang bunyi yang tertulis dengan adanya pemanfaatan kemampuan penglihatan, pergerakan mata, suara batin, dan ingatan. Keterampilan membaca dapat dipahami sebagai kemampuan penting yang melibatkan proses kognitif dalam menafsirkan serta mengolah informasi yang terdapat dalam suatu bacaan. Melalui keterampilan tersebut, siswa dapat memahami berbagai informasi yang disampaikan dalam teks sehingga mampu menambah pengetahuan dan wawasan yang bermanfaat bagi keberhasilan akademik. Salah satu bentuk bacaan yang memerlukan keterampilan membaca tersebut adalah teks berita yang menyajikan berbagai informasi faktual mengenai suatu peristiwa.

Teks berita merupakan laporan mengenai suatu kejadian yang disampaikan kepada khalayak melalui media massa (Romli dalam Hikmat, 2018). Melalui teks berita, masyarakat dapat memperoleh informasi terkait berbagai peristiwa yang terjadi secara cepat dan faktual. Kelengkapan informasi dalam teks berita menjadi salah satu aspek penting karena memengaruhi pemahaman pembaca terhadap peristiwa yang diberitakan. Agar informasi terkait dengan suatu peristiwa dapat disampaikan secara jelas dan lengkap kepada pembaca, teks berita perlu disusun dengan memperhatikan unsur-unsur berita.

Di sekolah, pembelajaran teks berita menjadi salah satu materi penting untuk membantu pemahaman siswa dalam mengolah serta menyampaikan informasi secara tepat, logis, dan kritis. Materi teks berita ini tidak hanya mengajarkan siswa dalam memahami isi berita, tetapi juga dari segi strukturnya, unsur ADIKSIMBA yang terdiri atas unsur apa (*what*), di mana (*where*), kapan (*when*), siapa (*who*), mengapa (*why*), dan bagaimana (*how*), serta perbedaan antara fakta dengan opini di dalam sebuah berita. Selain itu, materi teks berita juga memiliki peran dalam peningkatan keterampilan membaca kritis, di mana materi ini menuntut adanya kemampuan siswa dalam menelaah kebenaran dari suatu informasi di berbagai macam media, salah satunya media daring yang saat ini sangat mudah untuk diakses.

Unsur ADIKSIMBA di dalam sebuah berita merupakan salah satu bagian yang terpenting, apabila salah satu unsurnya tidak muncul, teks berita tersebut tidak dapat dikategorikan sebagai teks berita yang lengkap. Selain itu, unsur-unsur tersebut juga berperan penting dalam menjawab dan menyajikan informasi yang berkenaan dengan suatu peristiwa secara lengkap, jelas, dan sistematis sehingga dapat membantu para pembaca lebih mudah dalam memahami isi berita yang disampaikan. Dalam sebuah berita, unsur apa (*what*) menjelaskan peristiwa apa yang terjadi, unsur di mana (*where*) menunjukkan di mana peristiwa tersebut terjadi, unsur kapan (*when*) menjelaskan waktu terjadinya suatu peristiwa, unsur siapa (*who*) berkaitan dengan berbagai pihak yang terlibat dalam peristiwa tersebut, unsur mengapa (*why*) menjelaskan penyebab terjadinya peristiwa tersebut, serta unsur bagaimana (*how*) yang memaparkan kronologi terjadinya peristiwa tersebut. Berkenaan dengan hal tersebut, Hikmat (2018) menyatakan bahwa sebuah berita

yang paling sederhana sekalipun sudah mencakup unsur-unsur ADIKSIMBA dan umumnya disajikan pada bagian awal teks berita.

Sejalan dengan Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia Fase F kelas XI SMA yang menyatakan bahwa “Siswa mampu mengevaluasi keaktualan dan akurasi informasi pada teks berita, teks audiovisual, maupun teks aural (teks yang dibacakan). Siswa mampu mengevaluasi gagasan dan pandangan berdasarkan kaidah logika berpikir dari membaca berbagai tipe teks (nonfiksi dan fiksi) di media cetak dan elektronik. Siswa mampu mengapresiasi teks fiksi dan nonfiksi.”, maka pemahaman terhadap teks berita, khususnya materi unsur ADIKSIMBA, menjadi salah satu kompetensi penting yang perlu dimiliki oleh siswa. Dalam hal ini, kemampuan siswa dalam memahami unsur ADIKSIMBA memiliki peranan yang penting dalam membantu siswa mengidentifikasi informasi secara lengkap, sistematis, dan logis. Di samping untuk memenuhi tuntutan capaian pembelajaran, penguasaan materi ini sangat penting sebagai bekal literasi media siswa dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pemahaman unsur berita secara utuh, siswa dilatih untuk dapat berpikir dan bersikap kritis dalam memilah kebenaran informasi. Hal tersebut penting agar terhindar dari maraknya berita bohong (hoaks), informasi yang salah untuk menimbulkan kebingungan (disinformasi), serta informasi keliru atau tidak akurat (misinformasi).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 72 Jakarta Utara, ditemukan bahwa kemampuan siswa dalam memahami dan menganalisis unsur ADIKSIMBA masih menunjukkan adanya ketimpangan. Hal tersebut ditunjukkan dengan sebagian siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu 75. Sebaliknya, sebagian siswa lainnya belum mampu

memenuhi KKM sehingga pencapaian nilai rata-rata kelas belum optimal. Hal ini terjadi karena sebagian siswa masih kesulitan memahami dan menganalisis unsur mengapa dan bagaimana yang sifatnya analitis.

Permasalahan tersebut tidak hanya disebabkan oleh sulitnya memahami unsur ADIKSIMBA tertentu, tetapi juga dipengaruhi oleh siswa yang kurang fokus selama proses pembelajaran. Beberapa siswa masih menunjukkan kebiasaan, seperti kurang tertarik membaca teks berita yang terlalu panjang, bermain gawai, serta mengobrol saat pembelajaran berlangsung. Dalam hal itu, diperlukan bahan ajar yang menarik dan relevan untuk mendukung pembelajaran teks berita. Salah satu alternatif yang dapat dimanfaatkan adalah teks berita pada portal berita daring. Namun, sebelum digunakan sebagai alternatif bahan ajar, teks berita perlu dianalisis terlebih dahulu berdasarkan penggunaan unsur ADIKSIMBA. Analisis tersebut dilakukan untuk mengetahui kelengkapan unsur yang disajikan dalam teks berita. Dengan demikian, teks berita yang memenuhi kelengkapan unsur ADIKSIMBA dapat dipertimbangkan sebagai alternatif bahan ajar dalam pembelajaran teks berita.

Hal ini sejalan dengan penelitian Bangun dkk. (2019) yang berjudul “Analisis Isi Unsur Kelengkapan Berita pada Media *Online Manadopostonline.com*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 75 teks berita yang dianalisis, sebanyak 40 berita belum memuat unsur 5W+1H secara lengkap, khususnya pada unsur “mengapa” dan “bagaimana”. Dalam konteks pembelajaran, temuan tersebut menjadi sebuah penegasan bahwa tidak semua teks berita pada portal berita daring layak untuk dijadikan sebagai bahan ajar. Selain itu, temuan dalam penelitian tersebut masih terbatas pada kajian jurnalistik, belum diterapkan ke dalam pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian Bangun dkk. (2019) menjadi sebuah dasar

bagi penelitian ini untuk menyeleksi teks berita yang memuat unsur ADIKSIMBA secara lengkap dan dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar di sekolah.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hastami dkk. (2025) dengan judul “Analisis Struktur dan Unsur Teks Berita *Kompas.com* sebagai Bahan Ajar Menulis Teks Berita Kelas VII”, menunjukkan bahwa dari 20 teks berita, sebanyak 16 berita telah memuat unsur ADIKSIMBA secara lengkap, sedangkan 4 berita lainnya belum memuat unsur “kapan” dan “mengapa”. Hasil analisis tersebut direkomendasikan sebagai bahan ajar menulis teks berita berbentuk modul. Temuan ini relevan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia karena teks berita yang memuat unsur secara lengkap dapat dimanfaatkan sebagai contoh ideal dalam menyusun teks berita.

Uraian di atas memperlihatkan bahwa unsur ADIKSIMBA merupakan salah satu bagian penting dalam teks berita, tetapi pada praktiknya tidak semua berita menyajikan unsur-unsur tersebut secara lengkap. Selain itu, terdapat juga permasalahan di mana kemampuan siswa dalam mengidentifikasi unsur ADIKSIMBA masih belum merata, khususnya pada unsur yang bersifat analitis, seperti unsur *mengapa* dan *bagaimana*. Hal ini menunjukkan adanya permasalahan, baik dari segi penggunaan unsur ADIKSIMBA dalam teks berita maupun pemanfaatannya sebagai bahan ajar dalam pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, diperlukan sebuah kajian yang menganalisis penggunaan unsur ADIKSIMBA secara mendalam sebagai dasar dalam menentukan kelayakan teks berita untuk dimanfaatkan dalam pembelajaran teks berita di SMA.

Guna menjawab kondisi tersebut, diperlukan penelitian yang tidak hanya mengidentifikasi ada atau tidaknya unsur ADIKSIMBA, tetapi juga mengkaji

penggunaan setiap unsur dalam teks berita secara mendalam. Hasil analisis tersebut diharapkan dapat menjadi sebuah dasar dalam menentukan teks berita yang layak dimanfaatkan sebagai bahan ajar. Dengan begitu, guru memiliki sebuah acuan bagi guru dalam memilih teks berita sebagai sebuah bahan ajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran terkait penggunaan unsur ADIKSIMBA pada teks berita, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap penyediaan bahan ajar yang dapat mendukung pencapaian kompetensi siswa dalam pembelajaran teks berita di SMA.

Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi, penyebaran berita tidak lagi terbatas pada media cetak, melainkan telah beralih ke media digital yang lebih cepat dan mudah diakses oleh masyarakat (Romli, 2020). Perkembangan tersebut menjadi salah satu peluang dalam pemanfaatan media digital sebagai sumber belajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi teks berita. Salah satu bentuk media digital tersebut adalah portal berita daring. Penggunaan portal berita daring dalam pembelajaran di sekolah menjadi sebuah alternatif yang tepat karena dapat mengarahkan kebiasaan siswa menggunakan gawai ke kegiatan belajar yang positif. Selain itu, portal berita daring menyajikan berita-berita yang aktual, relevan dengan kehidupan sehari-hari. Penyusunan paragrafnya yang secara terstruktur juga membuat teks berita menjadi lebih nyaman dibaca oleh siswa.

Salah satu portal berita daring yang dapat dimanfaatkan adalah *Kompas.com*. Pemilihan *Kompas.com* sebagai sumber data didasari oleh karakteristiknya sebagai salah satu portal berita yang dikenal luas oleh masyarakat Indonesia. Selain itu, *Kompas.com* menyajikan informasi secara utuh dan sistematis, sehingga relevan

untuk dianalisis penggunaan unsur ADIKSIMBA-nya sebelum digunakan sebagai bahan ajar. Di samping itu, pemilihan tersebut juga didorong oleh temuan penelitian terdahulu oleh Hastami dkk. (2025) yang menunjukkan bahwa masih ditemukan ketidaklengkapan unsur ADIKSIMBA pada teks berita *Kompas.com*. Hal tersebut menjadi salah satu fenomena yang menarik untuk dikaji lebih dalam pada edisi Maret 2026 guna mengetahui penggunaan unsur ADIKSIMBA serta implikasinya dalam pembelajaran teks berita di sekolah.

Di antara berbagai isu yang disajikan oleh portal *Kompas.com*, teks berita bertema bencana alam menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Pemilihan tema bencana alam didasarkan pada karakteristik teksnya yang umumnya memuat informasi terkait kronologi dan pemicu terjadinya suatu peristiwa. Hal tersebut menunjukkan bahwa teks berita bertema bencana alam cenderung kaya akan unsur *mengapa* dan *bagaimana*, yaitu dua unsur analitis yang cukup sulit dipahami oleh siswa. Dengan demikian, tema bencana alam dipandang cukup ideal untuk melatih dan menguji kemampuan berpikir kritis siswa dalam mengidentifikasi unsur ADIKSIMBA secara utuh, khususnya unsur *mengapa* dan *bagaimana*.

Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa teks berita di portal berita daring tidak selalu menyajikan informasi yang utuh. Berdasarkan permasalahan tersebut, kajian terhadap penggunaan unsur ADIKSIMBA teks berita bertema bencana alam pada portal *Kompas.com* periode Maret 2026 penting dilakukan untuk memetakan kelengkapan serta penggunaan unsur ADIKSIMBA pada teks berita tersebut. Selanjutnya, hasil analisis tersebut akan diimplikasikan ke dalam modul pembelajaran teks berita di SMA.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana penggunaan unsur ADIKSIMBA dalam teks berita pada portal *Kompas.com* periode Maret 2026 serta implikasinya pada pembelajaran teks berita di SMA?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penggunaan unsur ADIKSIMBA dalam teks berita pada portal *Kompas.com* periode Maret 2026 serta implikasinya dalam pembelajaran teks berita di SMA.

1.4 Batasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah analisis penggunaan unsur ADIKSIMBA (apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana) dalam teks berita pada portal *Kompas.com* periode Maret 2026 serta implikasinya dalam pembelajaran teks berita di SMA.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka kegunaan penelitian ini sebagai berikut.

1. Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya khazanah keilmuan serta pengetahuan pada pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi teks berita di SMA.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi dalam pengembangan penelitian yang relevan terkait analisis unsur ADIKSIMBA serta kaitannya dengan implikasi dalam pembelajaran teks berita, serta dapat menyempurnakan segala kekurangan dalam penelitian ini.

b. Bagi Guru

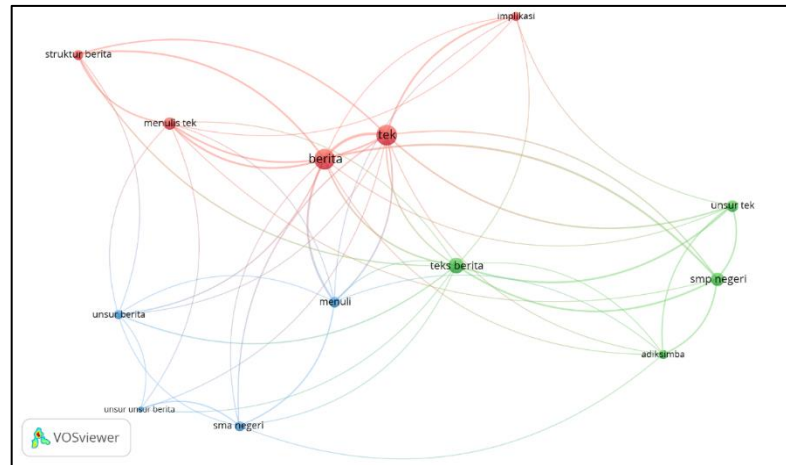
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah referensi dalam mengembangkan bahan ajar dalam pembelajaran, khususnya dalam materi teks berita unsur ADIKSIMBA.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam meningkatkan pemahaman serta kemampuan berpikir siswa terhadap unsur ADIKSIMBA di dalam sebuah teks berita, khususnya pada unsur *mengapa dan bagaimana*.

1.6 Keaslian Penelitian

Berikut ini merupakan pemaparan terkait kebaruan dan keaslian penelitian yang didasarkan pada hasil pemetaan bibliometrik dengan menggunakan *software* VOSviewer serta penelitian-penelitian terdahulu yang relevan.



Gambar 1.1 Hasil pemetaan teks berita dengan tampilan *network visualization*

Berdasarkan peta bibliometrik di atas, ditemukan 13 *items* atau kata kunci yang terbagi dalam 3 klaster. Klaster pertama sebanyak 5 *items*, yaitu “berita”, “implikasi”, “menulis tek(s)”, “struktur berita”, dan “tek(s)”. Adapun klaster kedua sebanyak 4 *items*, yaitu “ADIKSIMBA”, “SMP negeri”, “teks berita”, dan “unsur tek(s)”. Klaster ketiga sebanyak 4 *items*, yaitu “menuli(s)”, “SMA negeri”, “unsur berita”, dan “unsur-unsur berita”.

Berdasarkan hasil *network visualization*, *items* atau kata kunci yang memiliki ukuran bulatan (*node*) terbesar dan terhubung dengan hampir semua kata kunci lainnya adalah “berita” dan “tek(s)”. Hal tersebut menunjukkan bahwa kedua kata kunci tersebut menjadi tema yang paling dominan serta frekuensi kemunculannya lebih tinggi dalam dataset penelitian yang dianalisis. Selain itu, kata kunci “berita” dan “tek(s)” memiliki keterhubungan (*link*) dengan beberapa kata kunci lainnya, yaitu “teks berita”, “menuli(s)”, “menulis tek(s)”, “unsur berita”, “struktur berita”, “ADIKSIMBA”, “unsur tek(s)”, dan “implikasi”. Keterhubungan tersebut menunjukkan bahwa penelitian mengenai teks berita umumnya dikaitkan

dengan pembelajaran menulis, struktur berita, unsur-unsur berita, serta implikasinya dalam pembelajaran.

Sementara itu, terdapat beberapa *node* yang ukurannya lebih kecil, yaitu “ADIKSIMBA”, “implikasi”, “struktur berita”, “unsur tek(s)”, dan “SMA negeri”. *Node* yang berukuran lebih kecil menunjukkan bahwa kata kunci tersebut frekuensi kemunculannya lebih rendah dibandingkan tema-tema yang dominan. Meskipun demikian, kata kunci tersebut masih memiliki keterhubungan dengan tema penelitian yang dominan, sehingga tetap relevan untuk dikembangkan dalam penelitian selanjutnya.

Berdasarkan hasil pemetaan bibliometrik di atas, penelitian mengenai teks berita masih didominasi oleh tema berita dan teks yang memiliki keterkaitan dengan struktur berita, unsur berita, pembelajaran menulis, serta implikasi. Hasil pemetaan tersebut menunjukkan bahwa penelitian mengenai teks berita memiliki ruang kajian yang beragam, sehingga masih memungkinkan dilakukan pengembangan penelitian dengan fokus yang lebih spesifik. Penelitian ini berfokus pada analisis penggunaan unsur ADIKSIMBA pada berita yang dimuat di portal berita *Kompas.com* periode Maret 2026 serta implikasinya dalam pembelajaran teks berita. Dengan demikian, keaslian penelitian ini terletak pada analisis penggunaan unsur ADIKSIMBA dalam teks berita pada portal *Kompas.com* periode Maret 2026 sebagai objek penelitian serta mengaitkan hasil analisis tersebut dengan implikasinya dalam pembelajaran teks berita sebagai bentuk pengembangan dari penelitian-penelitian sebelumnya.